

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

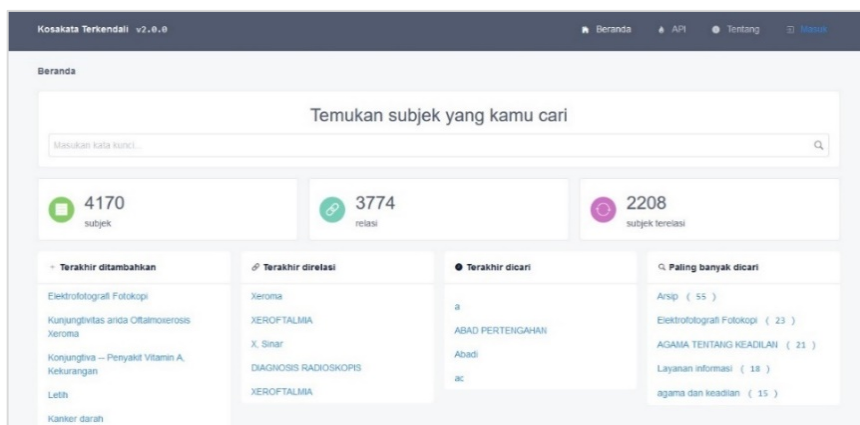
Kegiatan temu kembali informasi memerlukan pendekatan bahasa penelusuran yang terdiri dari bahasa alamiah dan bahasa indeks. Penggunaan bahasa penelusuran dalam kegiatan temu kembali informasi tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Hasugian (2006) menjelaskan bahwa bahasa alamiah memiliki kelebihan mudah dimengerti oleh pengguna dengan kekurangan memiliki ambiguitas yang tinggi. Di sisi lain, bahasa indeks memiliki kelebihan konsistensi dalam penggunaan kosakata dengan kekurangan kosakata yang terus diperbaharui.

Heyman (2018) dalam artikelnya *Keeping The Beat: How Controlled Vocabularies Affect Indexing* mendefinisikan kosakata terkendali (*controlled vocabulary*) sebagai sebuah pengaturan kata atau frasa terorganisir yang digunakan untuk pengindeksan konten berupa kosakata terkendali. Pengindeksan konten tersebut dilakukan dalam bentuk daftar yang disusun secara alfabetis berupa taksonomi, tesaurus maupun ontologi. Maka dari itu, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa kosakata terkendali adalah *tools* pengindeksan yang digunakan untuk mengorganisir kosakata yang disusun secara alfabetis. Singkatnya penggunaan kosakata terkendali dapat mengurangi ambiguitas yang melekat pada bahasa alamiah dengan memberikan konsistensi dalam penggunaan kosakata.

Pemanfaatan kosakata terkendali atau bahasa indeks seperti tesaurus dan daftar tajuk subjek dalam kegiatan temu kembali informasi bertujuan untuk mempermudah pencarian informasi maupun dokumen yang ada. Berdasarkan hasil survei dalam kegiatan Proyek Pengembangan Perpustakaan Sekolah & Madrasah antara tahun 2003-2006 dan 2007-2009 yang dilakukan oleh (Sulistyo-Basuki dalam Kangko, 2016) menunjukkan hampir 50% petugas perpustakaan tidak menggunakan tajuk subjek dalam katalog dan pangkalan data serta merencanakan pengertian tajuk subjek dengan klasifikasi. Kerancuan dan ketidakcocokan penggunaan tajuk subjek dengan wakil dokumen menyebabkan tidak terkendalinya tajuk subjek yang digunakan. Hal tersebut dapat menimbulkan identifikasi gejala penggunaan bahasa alamiah seperti sinomin dan homograf yang membuat beberapa informasi menjadi terpecah serta informasi yang tidak relevan ikut terjaring (Kangko, 2016).

Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional (DTS Perpustakaan) merupakan salah satu bentuk dari bahasa indeks. Widodo (2018) berpendapat belum terintegrasinya DTS Perpustakaan dengan sistem otomasi perpustakaan membuat perlu adanya sebuah inovasi baru dalam upaya implementasi bahasa indeks DTS Perpustakaan menjadi bentuk XML (*Extensible Markup Language*). Bentuk implementasi tersebut dapat dilihat dari sebuah gerakan yang memfokuskan pekerjaan pada sistem otomasi bahasa indeks berbasis *web* bernama Vocabulary Control Nusantara (ValCoN) yang dapat diakses di <https://vocabulary.slimsjakarta.web.id/>. Vocabulary Control Nusantara merupakan sebuah gerakan sukarela di mana setiap orang dapat ikut berkontribusi sebagai partisipan dalam proses pengembangan isi situs web.

Sejak awal pengagasan gerakan hingga saat ini, situs web Vocabulary Control Nusantara masih dalam tahap pengembangan sehingga belum adanya penilaian yang mengevaluasi tingkat *usability* situs web tersebut. Menurut Ekarini (2017) kriteria sebuah situs web dikatakan baik dapat dilihat dari aspek *Usability*, Sistem Navigasi, Desain Visual, Konten, Kompabilitas, Lamanya Proses, Fungsionalitas, Aksesibilitas, dan Interaktivitas. Gambar 1 merupakan bentuk tampilan dari halaman *homepage* situs web Vocabulary Control Nusantara yang memiliki beberapa fitur utama.



Gambar 1 : Tampilan Halaman *Homepage* Situs Web Vocabulary Control Nusantara

Berdasarkan uraian dari beberapa masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan situs web Vocabulary Control Nusantara belum adanya hasil evaluasi dan potensi manfaat yang akan diperoleh bila gerakan ini selesai. Sehingga perlu dilakukannya analisis *usability* untuk mengetahui seberapa baik tingkat *usability* yang dimiliki oleh situs web Vocabulary Control Nusantara. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Usability* Situs Web Vocabulary Control Nusantara Menggunakan Metode WEBUSE” dengan

harapan penelitian ini mampu meningkatkan kualitas situs web sehingga penggunaannya semakin mudah.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis *usability* terhadap situs web Vocabulary Control Nusantara?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji tingkat *usability* situs web Vocabulary Control Nusantara.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Menambah khazanah pengetahuan tentang *usability* pada situs web di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
2. Memberikan rekomendasi perbaikan kepada pengembang situs web Vocabulary Control Nusantara berupa saran dan analisis permasalahan perbaikan berdasarkan hasil analisis *usability*.

1.5. Batasan Penelitian

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka diberikan ruang lingkup batasan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya akan melakukan analisis *usability* pada halaman *homepage* dan *backend* situs web Vocabulary Control Nusantara.